

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

DKI Jakarta merupakan ibu kota negara Indonesia dengan memiliki luas wilayah daratan sekitar 662,33 km². Sementara dengan penduduk berjumlah 9.608.000 jiwa pada tahun 2010. Seperti yang tertera pada UU No. 9 Tahun 2007 bahwa DKI Jakarta memiliki fungsi dan peran sebagai pusat pemerintahan untuk lingkup lokal, regional, nasional, maupun internasional. Oleh karena itu menyebabkan Jakarta sebagai pusat perekonomian yaitu pusat bisnis dan keuangan.

Namun pada kenyataannya saat ini, Jakarta layaknya sebagai kota *megapolitan* memiliki berbagai permasalahan yang belum bisa dituntaskan. Permasalahan yang terbesar adalah kemacetan, banjir, tingginya tingkat kriminalitas, pengolahan limbah, penyediaan air baku, dan saluran utilitas. Kemacetan merupakan salah satu permasalahan utama yang berkelanjutan yang terus mendera Jakarta.

Setiap harinya masyarakat Jakarta mengalami kondisi kemacetan yang semakin hari terasa semakin parah. Dengan jumlah kendaraan pribadi yang terus meningkat dimana laju pertumbuhan kendaraan baru di Jakarta adalah 1.117 per hari atau sekitar 9% pertahun tidak sebanding dengan laju

pertumbuhan jalan yang hanya 0,01% (Setiawan dan Naingolan, 2012). Hal tersebut terjadi karena masyarakat yang berasal dari kota satelit Jakarta setiap harinya menuju ke Jakarta untuk beraktivitas seperti pergi berkerja, bersekolah, berdagang, berbelanja, dan aktivitas lainnya.

Berbagai macam upaya telah dilakukan sebagai alternatif masyarakat dalam menggunakan moda transportasi. Misalnya untuk menghadapi kondisi kemacetan Jakarta dibangun transportasi massal seperti, Bus Transjakarta (*Busway*) dan APTB (Angkutan Perbatasan Terintegrasi *Busway*). Kemudian untuk diperkeretaapian telah dioperasikan *Commuter Line* untuk Jabodetabek, dan baru-baru ini adalah *Mass Rapid Transit* Jakarta (Moda Raya Terpadu) yang masih dalam proses pembangunan. Hal tersebut dilakukan guna mencapai kriteria konsep *smart city* yang bertujuan dapat mengurai kemacetan di Jakarta.

Namun ternyata hal itu belum cukup untuk menangani permasalahan tersebut. Dalam mencapai kriteria dalam konsep kota pintar perlu didukung oleh teknologi yang pintar pula terutama dalam menghadapi kondisi kemacetan. Dari berbagai upaya yang telah dilakukan muncul inovasi yang memakai teknologi dalam transportasi, yaitu Transportasi *Online Go-Jek*. Hal tersebut yang diharapkan dapat menjadi alternatif moda transportasi yang efektif bagi masyarakat di Jakarta.

Transportasi *Online Go-Jek* salah satu inovasi dalam mendukung salah satu dimensi pada konsep *smart city*, yaitu *smart mobility*. *Smart mobility* dalam implementasinya pada transportasi menggunakan teknologi pemesanan yang cepat dan cepat pula mengantar pengguna dari tempat satu ke tempat lainnya, biaya yang murah, dan nyaman bagi pengguna atau masyarakat yang menggunakan moda transportasi ini. Sehingga masyarakat dapat merubah kebiasaannya untuk meninggalkan pemakaian kendaraan pribadinya untuk beralih menggunakan moda transportasi ini yang dirasa efektif dalam menghadapi kemacetan Jakarta.

1.2 Perumusan Masalah

Sebagai ibu kota negara DKI Jakarta memiliki fungsi dan peran sebagai pusat pemerintahan. Sehingga pergerakan perekonomian negara pun berpusat di Jakarta. Hal tersebut menyebabkan Jakarta memiliki faktor pendorong dan penarik bagi masyarakat untuk mencari mata pencaharian dan aktivitas kehidupan lainnya. Hal tersebut mempengaruhi dalam setiap harinya masyarakat di Jakarta mengalami kondisi kemacetan yang semakin hari terasa semakin parah. Dengan berdasarkan data statistik dari Polda Metro Jaya, jumlah perjalanan DKI Jakarta pada tahun 2014 sebanyak 20.700.000. Dengan perincian persentase kendaraan bermotor seperti mobil, sepeda

motor, dan lain sebagainya sebesar 56,9%, kereta api 2,8%, dan kendaraan tidak bermotor seperti sepeda dan lainnya sebanyak 40,4%. Dengan demikian data statistik tersebut menjelaskan bahwa pada jam sibuk warga Jakarta paling banyak menggunakan kendaraan bermotor dengan persentase sebesar 56,9% dan membuktikan bahwa kondisi kemacetan di Jakarta semakin meningkat dengan banyaknya penggunaan kendaraan bermotor yang tidak terkendali.



Sumber: <http://megapolitan.kompas.com>

Gambar 1.1
Kemacetan di DKI Jakarta

Untuk mengurai kondisi kemacetan di Jakarta muncul konsep kota pintar. Dalam menerapkan konsep kota pintar perlu dukungan teknologi yang pintar terutama dalam transportasi. Sehingga muncul inovasi transportasi yang baru

yaitu Transportasi *Online Go-Jek* dengan menggunakan teknologi aplikasi *mobile*, yang mengantar pengguna ke tempat tujuan dengan cepat, biaya yang murah dan sistem pembayaran yang mudah, dan nyaman bagi pengguna atau masyarakat di Jakarta. Saat ini terdapat 3 jenis perusahaan pengelola ojek *online*, salah satu perusahaan yang menjadi *pioneernya* adalah *Go-Jek* Indonesia. Sejak 5 tahun beroperasi dari tahun 2011 *Go-Jek drivers* sampai saat ini berjumlah 100.000 di Jakarta. Dalam sehari 1 driver maksimal bisa mengantar 10 penumpang, maka 100.000 *drivers* dapat mengangkut hingga 1.000.000 penumpang dalam sehari dengan cepat. Namun dalam pengimplementasi ojek *online* ini berpengaruh pada kedudukannya sebagai moda transportasi umum, dan pentingnya terlebih dahulu untuk mengetahui kedudukan ojek *online* sebagai moda transportasi umum. Sehingga moda transportasi ini diharapkan dapat menjadi pilihan moda transportasi yang efektif bagi masyarakat terutama untuk berpergian dalam menghadapi kemacetan Jakarta.



Sumber: www.go-jek.com

Gambar 1.2
Perusahaan Penyedia Jasa Pelayanan Ojek *Online*

Terkait dengan pemahaman akan sistem dan mekanisme pelayanan Transportasi *Online Go-Jek*, maka ada beberapa pertanyaan penelitian agar dalam pembahasannya ini tidak meluas, pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kedudukan Transportasi Ojek *Online* sebagai bagian dari moda transportasi?
2. Bagaimanakah efektivitas Transportasi *Online Go-Jek* sebagai pilihan moda transportasi di Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan permasalahan kemacetan yang harus dihadapi masyarakat Jakarta setiap harinya. Kemudian ditambah munculnya salah satu dimensi, yaitu *smart mobility* pada konsep *smart city* yang bertujuan memberikan pilihan moda transportasi dengan teknologi yang pintar bagi masyarakat untuk berpergian dalam kemacetan Jakarta. Oleh karena itu, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kedudukan transportasi ojek *online* sebagai bagian dari moda transportasi.
2. Menganalisis efektivitas Transportasi *Online Go-Jek* sebagai pilihan moda transportasi yang efektif di Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai pada penelitian ini secara empiris, antara lain:

1. Dapat memahami tentang sistem dan mekanisme pelayanan Transportasi *Online Go-Jek*.
2. Dapat menemukan simpulan dari penelitian ini dengan metode yang digunakan terhadap masyarakat yang menggunakan Transportasi *Online Go-Jek*.
3. Dapat memahami dari berbagai studi pustaka terkait dengan implementasi Transportasi *Online Go-Jek* dan dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

Manfaat yang ingin dicapai pada penelitian ini secara praktis, antara lain:

1. Diharapkan dalam beroperasinya Transportasi *Online Go-Jek* tersebut dapat menjadi pilihan moda transportasi yang efektif bagi masyarakat.
2. Diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah untuk menciptakan sistem pelayanan transportasi yang efektif.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Substansi

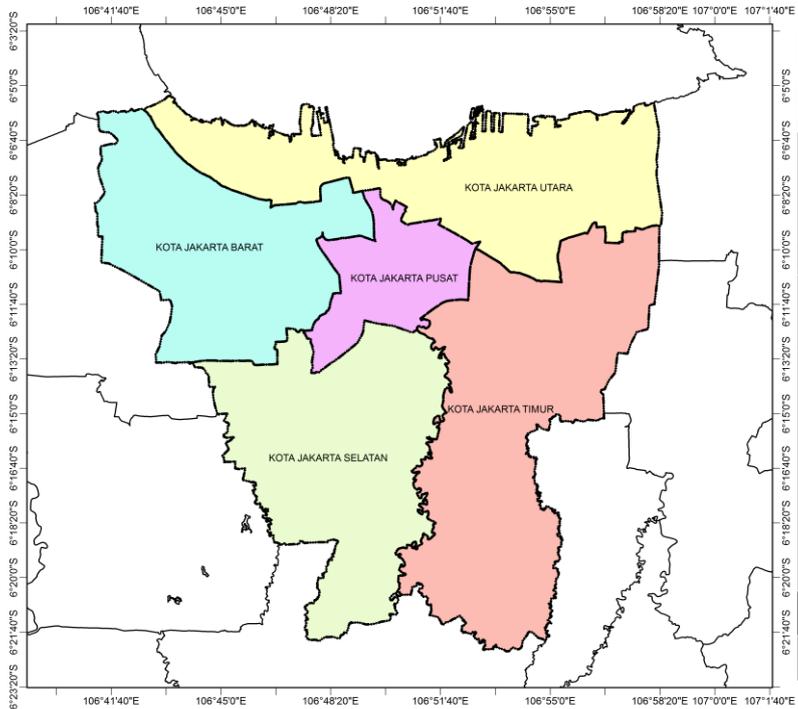
Agar dalam penelitian ini tidak meluas dan terarah dalam perumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, perlu dilakukan batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembahasan dalam penelitian ini adalah mengenai kedudukan moda transportasi dan posisi ojek *online* sebagai moda transportasi umum.
2. Objek yang diteliti adalah efektivitas pelayanan Transportasi *Online Go-Jek*.
3. Sasaran penelitian adalah pengguna (*user*) atau masyarakat yang menggunakan jasa Transportasi *Online Go-Jek*, *Go-Jek drivers* atau pengemudi, perusahaan penyedia layanan transportasi *Online Go-Jek*, dan dinas terkait atau pakar yang mengerti dalam bidang transportasi.

4. Analisis yang dilakukan berdasarkan survei data primer, studi pustaka, hingga pengolahan data.

1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

Dalam penelitian ini perlu dilakukan batasan wilayah yang dijadikan sebagai objek penelitian, yaitu persebaran beroperasinya Transportasi *Online Go-Jek* di Jakarta. Wilayah ini dipilih sebagai asumsi yang dapat mewakili pelayanan Transportasi *Online Go-Jek* di wilayah Jakarta dikarenakan berdasarkan data dari Dishub DKI Jakarta jumlah tujuan perjalanan kebutuhan akan kendaraan umum banyak di Jakarta dengan didukung persebaran Transportasi *Online Go-Jek* yang bersifat *mobile*. Untuk selengkapnya dapat dilihat pada **Peta 1.1**.



<p>Analisis Efektivitas Transportasi Ojek Online Sebagai Pilihan Moda Transportasi di Jakarta (Studi Kasus: Go-Jek Indonesia)</p>	
<p>Peta 1.1 Orientasi Wilayah Penelitian</p>	
<p>1:200,000 Centimeters</p> <p>0 125,000 500,000 750,000 1,000,000</p> <p>Projection System : WGS_1984_UTM_Zone_48s Projection : Universal_Transverse_Mercator Datum : D_WGS_1984</p>	
<p>Peta Orientasi</p>	
<p>Legend</p> <p>--- Batas Wilayah Administrasi — Batas Kabupaten/Kota</p> <p>KABUPATEN</p> <p>■ KOTA JAKARTA BARAT ■ KOTA JAKARTA PUSAT ■ KOTA JAKARTA SELATAN ■ KOTA JAKARTA TIMUR ■ KOTA JAKARTA UTARA</p>	
<p>Sumber :RBI 2014</p>	
<p>Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Esa Unggul</p>	